

GAMBARAN NILAI PAKAI DAN NILAI INVESTASI OBAT MENGGUNAKAN METODE ABC DI APOTEK TELUK ARTA MEDIKA PERIODE JANUARI 2020-DESEMBER 2020

¹ Novita Herrawati, ² Dedy Frianto, ³ Surya Amal
Fakultas Farmasi Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Pengendalian persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena persediaan fisik perusahaan melibatkan investasi terbesar dalam aktiva lancar. Selain obat dimana tidak direncanakan dan dikelola dengan baik dimana bisa mengakibatkan penumpukan obat dan kekosongan persediaan obat, juga dilakukan analisis ABC (Pareto). Analisis ABC (Pareto) merupakan analisis yang didasarkan pada nilai ekonomi komoditas. Dalam analisis nilai ABC ini bisa ditentukan jenis obat dimana paling membutuhkan biaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai pakai dan nilai investasi obat menggunakan metode ABC di Apotek Teluk Arta Medika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non eksperimental* dimana data-data dimana dibutuhkan sudah tersedia tanpa proses manipulasi. Data diperoleh dari data penggunaan obat yang ada di Apotek Teluk Arta Medika selama bulan Januari sampai dengan Desember 2020 dengan menggunakan data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis ABC hasil penelitian ini menunjukkan jika pemakaian dan investasi obat dalam satu tahun terdapat empat periode dan tiap periode terdiri atas tiga bulan pemakaian sebanyak 292.416 pcs dimana termasuk kedalam kelompok A dan memiliki nilai investasi sebesar Rp.2.217.463.364. Pada kelompok B terdapat jumlah pemakaian sebanyak 84.896 pcs dengan investasi sebesar Rp.639.566.963 sedangkan pada kelompok C terdapat jumlah pemakaian sebanyak 42.061 pcs dengan investasi sebesar Rp.318.451.574.

Kata kunci : Metode ABC, Obat, Apotek

Abstract

Inventory control is very important in a company, because the company's physical inventory involves the largest investment in current assets. As well as planning and management of drugs that are not good will cause drug accumulation and drug stock vacancies, ABC (Pareto) analysis is carried out. ABC (Pareto) analysis is an analysis based on the economic value of goods. In this ABC value analysis, it can be identified the types of drugs that require the most costs. The purpose of this study was to determine the use value and investment value of drugs using the ABC method at Teluk Arta Medika Pharmacy. This study uses a non-experimental type of research where the required data is already available without any manipulation process. Data was obtained from data on drug use at the Teluk Arta Medika Pharmacy during January to December 2020 using quantitative data. By using ABC analysis, the results of this study indicate that there are four periods of drug use and investment in one year and each period consists of three months of use as many as 292,416 pcs which are included in group A and have an investment value of Rp. 2,217,463,364. In group B, there are 84,896 pcs of usage with an investment of Rp. 639,566,963 while in group C there are 42,061 pcs of use with an investment of Rp. 318,451,574.

Keywords: ABC Method, Medicine, Pharmacy

PENDAHULUAN

Kontrol stok sangat penting dalam sebuah organisasi, mengingat fakta jika stok aktual organisasi termasuk kepentingan terbesar dalam sumber daya saat ini. Jika perusahaan memiliki kelebihan stok, itu akan menyebabkan banyak biaya yang ditanamkan dan akan meningkatkan biaya kapasitas dan menyebabkan kegagalan kebebasan untuk menghasilkan keuntungan di berbagai bidang. Sebaliknya, jika stok terlalu sedikit, bisa menimbulkan biaya berbeda yang muncul dari kekurangan stok. Oleh karena itu, pengendalian persediaan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat sehingga terdapat ukuran persediaan yang sempurna dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat. Secara keseluruhan, ukuran dasar pengeluaran stok dan segala kebutuhan bisa

dipenuhi dengan tujuan dimana bisa diterima oleh organisasi dan klien (Diah, 2016).

Dari tinjauan lapangan, selama ini penataan perbekalan obat baru didasarkan pada catatan penggunaan informasi bulan/minggu sebelumnya yang ditentukan dari kartu stok, dimana jumlah obat/produk dimana akan dibeli menggunakan harga normal dari bulan/minggu sebelumnya. Jika transaksi di minggu sebelumnya tinggi dan minggu depan rendah atau tidak sama sekali, itu bisa membuat barang disimpan untuk waktu yang sangat lama. Demikian pula sebaliknya, jika pemanfaatan minggu sebelumnya rendah dan minggu berikutnya tinggi jadi bisa menyebabkan kekosongan obat (Diah, 2016).

Pengaturan obat-obatan dimana tidak berdaya dan para eksekutif akan mendorong

pengumpulan obat-obatan dan peluang stok obat. Penyelidikan ABC (Pareto) ialah pemeriksaan yang bergantung pada nilai moneter barang dagangan. Dengan pemeriksaan harga ABC ini, memungkinkan untuk membedakan jenis obat dimana paling membutuhkan biaya (Tina *et al.*, 2016). Pareto ABC digunakan untuk menentukan kebutuhan barang-barang dimana digunakan di toko obat dengan melihat jumlah keseluruhan (use esteem), total level of absolute venture (speculation esteem) dan skor lengkap dari nilai penggunaan dan nilai spekulasi (basic record). menghargai). Dalam strategi ini, barang-barang narkoba dikumpulkan menjadi 3 kelompok tergantung pada tingkat gabungan nilai signifikan dimana digunakan dan harga usaha, yakni 70% untuk kelompok A, 20% untuk kelompok B, dan 10% untuk kelompok C (Ancelmatini *et al.*, 2013). Menurut latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian “Gambaran Nilai Pakai dan Nilai Investasi Obat Menggunakan Metode ABC di Apotek Teluk Arta Medika Periode Januari 2020 - Desember 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Apotek Teluk Arta Medika kurang lebih 12 (dua belas) bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : buku untuk mencatat, kalkulator untuk menghitung, dan program micosoft office excel 2016 (Akursius, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisa pengadaan obat diselesaikan dengan menggunakan metode ABC. Analisa ABC ialah pemeriksaan dimana digunakan untuk menilai sudut keuangan dan untuk menemukan obat mana yang memiliki retensi aset paling sedikit hingga dimana paling tinggi, sejauh jumlah pekerjaan dan biaya obat. Jumlah item obat dan perbekalan farmasi yang di kelola di Apotek Teluk Arta Medika berjumlah 819 item obat diantaranya terdapat sediaan sirup atau suspensi, tablet, kapsul, kaplet, salep, suppositoria, obat tetes, injeksi maupun alat kesehatan yang di dalamnya terdiri dari obat-obat paten maupun generik.

Penelitian ini di bagi menjadi 4 periode yakni periode Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember kemudian diambil rata-rata dalam satu tahun dan terlihat pemakaian obat dan investasi terbanyak tahun 2020.

Analisis ABC Pemakaian

Dari hasil penelitian sangat mungkin terlihat jika kelompok harga penggunaan tinggi memiliki beberapa hal obat dimana bisa ditemukan di kelompok A namun jumlah pekerjaan di mana ada satu ton antara kelompok B dan C dalam satu tahun. Dengan jumlah terbesar, pertimbangan luar biasa diharapkan untuk menjauhi kekosongan obat. Hasil penelitian untuk kelompok A yang paling banyak digunakan, penting untuk menjamin aksesibilitas pasokan obat yang memadai untuk menghindari kehabisan stok dimana bisa menghambat bantuan pasien dan menyebabkan kemalangan pada Apotek, di dalam kelompok A terdapat golongan obat Multivitamin dimana paling banyak digunakan, dikarenakan saat pandemi Covid 19 pasien dengan resep dokter maupun non resep banyak membutuhkan vitamin yang perlu dikonsumsi untuk memelihara daya tahan tubuh sehingga banyak diperlukan. Kelompok B dengan nilai pemakaian sedang memiliki jumlah barang antara kelompok A dan C, untuk kelompok C bisa melakukan pengambilan langkah dengan cara mengurangi item obat dengan memperhatikan kandungan obat, misalnya untuk obat-obat yang memiliki kandungan yang sama misalnya obat dengan merk dagang sanmol 500 mg dan pamol 500 mg merupakan nama dagang yang berbeda tetapi zat kandungan sama.

Analisis ABC Investasi

Menurut analisis ABC investasi untuk kelompok A memerlukan perlakuan khusus dari toko obat para eksekutif dalam mengendalikan hal ini karena kelompok ini memiliki nilai usaha yang besar dari kelompok B dan kelompok C sehingga harga usaha yang besar di kelompok A akan membuat kemalangan besar toko obat jika ada obat *Expire Date*. Oleh karena itu, dari administrasi di Apotik Teluk Arta Medika perlu dilakukan pengawasan dan pemeriksaan yang ketat untuk mengontrol persediaan obat di kelompok A. Sesuai dengan ide pengumpulan A, produk dengan jumlah aktual yang sedikit dengan harga spekulasi yang besar , sehingga obat harus memiliki kontrol stok

yang lebih ketat, pencatatan harus lebih tepat dan pengulangan peninjauan harus lebih teratur. Item obat investasi dimana paling terbesar di Apotek Teluk Arta Medika tahun 2020 diantaranya obat golongan Antibiotik, *Hyperlipid*, Hormon, Multivitamin dan obat lainnya yang memiliki nilai investasi tinggi. Kelompok B dengan nilai investasi sedang membutuhkan perhatian khusus untuk kontrol untuk dikendalikan (Vera R *et al*, 2016). Item obat dimana termasuk kedalam kelompok B di Apotek Teluk Arta Medika tahun 2020 diantaranya obat golongan Antidiabetik, Analgetik, Antipiretik, Mukolitik, Ashma, Multivitamin ibu hamil dan obat lainnya dimana termasuk dalam kelompok B. Kelompok C merupakan kelompok nilai investasi rendah dari total investasi obat secara keseluruhan di Apotek Teluk Arta, item obat dimana termasuk kedalam kelompok C di Apotek Teluk Arta Medika tahun 2020 diantaranya obat golongan Antiseptik, Obat pencernaan, Antialergi, Antijamur, dan obat lainnya dimana termasuk dalam kelompok C.

Tabel 4.17 Data Nilai Pemakaian dan Investasi Obat Menggunakan Metode ABC dalam Satu Tahun Selama Empat Periode Tahun 2020 di Apotek Teluk Arta Medika

Periode	KELOMPOK					
	A		B		C	
	Jumlah Pemakaian	Jumlah Investasi	Jumlah Pemakaian	Jumlah Investasi	Jumlah Pemakaian	Jumlah Investasi
I	63,111	750,536,864	18,346	216,624,111	9,084	108,289,611
II	100,510	565,872,577	29,385	163,402,269	14,470	81,119,121
III	61,218	469,893,294	17,688	134,811,771	8,798	67,234,790
IV	67,577	431,160,629	19,477	124,728,812	9,709	61,808,025
Total keseluruhan	292,416	2,217,463,364	84,896	639,566,963	42,061	318,451,547
Rata-rata	73,104	554,365,841	21,224	159,891,741	10,515	79,612,887

Dalam penelitian ini obat dengan kategori A ialah kelompok obat yang menghabiskan anggaran terbesar dalam pengadaan obat, sehingga harus dikontrol sepenuhnya, tepatnya dengan membuat laporan penggunaan dan sisanya secara menyeluruh, pencatatan pada kartu stok juga harus hati-hati. jika pengamatan bisa dilakukan setiap bulan. Dengan demikian, kapasitasnya juga tetap untuk menghindari kemungkinan kehilangan stok.

Sedangkan obat klasifikasi B tidak separah klasifikasi A. Bagaimanapun, meliputi penggunaan dan obat-obatan yang tersisa diperhitungkan secara menyeluruh untuk pemeriksaan intermiten setiap 1-3 bulan. Stok untuk kedua kelompok ini harus dijaga serendah mungkin untuk bekerja dengan kontrol mereka, tetapi stok tetap bisa mengatasi masalah pemberian obat. Sementara itu, obat-obatan golongan C, yang menghabiskan anggaran paling sedikit dalam perolehannya, bisa lebih banyak dicatat dan terungkap dengan pengamatan selama 2-6 bulan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian Pemakaian obat dan investasi selama 3 bulan sebanyak 4 periode dalam 1 tahun Menurut metode ABC tahun 2020 terdapat jumlah pemakaian sebanyak 292.416 pcs dan memiliki nilai investasi sebesar Rp.2.217.463.364 termasuk kedalam kelompok A. Pada kelompok B terdapat jumlah pemakaian sebanyak 84.896 pcs dengan investasi sebesar Rp.639.566.963 sedangkan pada kelompok C terdapat jumlah pemakaian sebanyak 42.061 pcs dengan investasi sebesar

Rp.318.451.574.

DAFTAR PUSTAKA

- Akursius R. 2009. Analisis Perencanaan Obat Menurut ABC Indeks Kritis di Apotek Sanata Dharma Tahun 2006-2008 [skripsi]. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Anclmatini N, Paulina HPS. 2013. Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan

Pengadaan Obat Menggunakan Model Pareto ABC dan Optimasi Kualitatif. Yogyakarta. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi

Diah, P. (2016). Strategi Pengendalian Persediaan Obat Pada Instansi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi*

Tina HY, Yeni F. 2016. Analisis ABC Dalam Perencanaan Obat Antibiotik di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Reseach*. 01:51-57

Vera R, Ambo S, Cece SI. 2016. Analisis Perencanaan Obat Menurut Metode ABC Indeks Kritis di Puskesmas Kendai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. (1)4:1-9